

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Disiplin dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa Ayat 59 Allah SWT Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁷

Berdasarkan Al-Qur'an surat An-Nisa diatas, Allah SWT berfirman bahwa menaati perintah pemimpin (guru) wajib bagi peserta didik di sekolah selama aturan dan perintahnya tidak bertentangan dengan ajaran islam.⁸

Ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan berasa berat jika dikerjakan dengan kesadaran dari apa yang penting dan juga dari manfaat yang didapatkannya. Keinginan dan kerelaan membiasakan disiplin itu datang dari dalam diri individu yang bersangkutan atau tanpa tekanan dari luar atau individu lain, terkhusus dari dalam diri murid itu sendiri. Tetapi dalam keadaanya individu belum tentu memiliki kesadaran untuk menaati tata tertib, yang sering tidak

⁷ Al-Jumanatul ‘Ali’, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal 87

⁸ Skripsi Indah Lestari, Implementasi konseling kelompok dengan teknik *Behavioral contract* untuk mengatasi perilaku terlembat Masuk ke sekolah bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung

diketahui adalah pengetahuan tentang manfaat atau kegunaanya, maka dibutuhkan tindakan pemaksaan dari luar atau dari orang lain yang bertanggung jawab dalam melaksanakannya atau mewujudkan disiplin itu. Keadaan itu sering dijumpai pada masa anak-anak, yang mewajibkan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan, yang sering kali terjadi pemberian sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan siswanya.⁹

Demikianlah seharusnya dalam proses pendidikan melalui perilaku disiplin, bahwa setiap murid harus mengerti dengan tata tertib, mengusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaanya, dengan pelaksanaannya tanpa atau dengan menggunakan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, ditinjau ulang jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika dibutuhkan. Contoh-contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk tidur di malam hari, bangun di pagi hari, mandi, sarapan, berangkat dan pulang sekolah, makan siang, tidur siang, bermain, belajar dan kembali tidur di malam harinya. Dalam rangkaian itu anak juga harus mematuhi waktu yang tepat untuk belajar membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an (mengaji), menunaikan shalat 5 waktu, dan berpuasa di bulan suci ramadhan. Apabila disiplin itu terbentuk maka akan terwujudnya disiplin pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan terwujud pula dalam aspek-aspek kehidupan, antara lain disiplin bekerja, disiplin dalam mengatur keuangan rumah tangga dan disiplin dalam menunaikan perintah serta menyingkahkan larangan Allah SWT.¹⁰

Proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pendidik memberikan sanksi atau hukuman pada setiap siswa yang tidak patuh atau melanggar tata tertib. Kebijaksanaan mengharuskan pendidik berlaku dan bertindak

⁹ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal 230.

¹⁰ *Ibid.*, hal 232

adil dalam memberikan sanksi atau hukuman, bagi siswa yang melanggar ketentuan disiplin atau yang tidak patuh pada perintah. Manifestasinya tidaklah mudah. Di satu pihak harus diupayakan pembuktian kekeliruan atau kesalahan yang dilakukan, kemudian harus dipikirkan juga sanksi yang bersifat mendidik, bukan sekedar untuk memberikan kepuasan atau balas dendam guru. Tidak lupa juga Di pihak lain harus diperhitungkan juga latar belakang dan kondisi siswa yang melanggar peraturan disiplin, seperti kerap tidaknya (frekuensi) melakukan pelanggaran, perbedaan jenis kelamin, pelanggaran yang diniatkan atau tidak diniatkan dan lain-lain.¹¹

Pendidikan melalui disiplin akan menyadarkan siswa pada hak dan kewajiban atau tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama. Dengan demikian besar harapan anak akan mampu ikut berberperan serta dalam meningkatkan kualitas hidup bersama.¹²

Untuk mengurangi perilaku terlambat siswa diperlukan beberapa cara atau teknik yang bervariasi dan tidak monoton, metode diskusi dan belajar kelompok. Dengan ini peneliti ingin mengetahui bagaimana proses mengurangi perilaku terlambat siswa dengan melakukan penelitian ini yang diharapkan siswa mampu mengurangi kebiasaan terlambat tersebut dengan membaca Al-Qur'an Sebagai *Punishment*.

2. Disiplin

Disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku tetapi kepatuhan itu lebih di tekankan pada kesadaran diri bukan paksaan. Akan tetapi pada kenyataanya banyak perilaku disiplin manusia yang dilatar belakangi karena adanya paksaan atau aturan yang mengekang.

Menurut Ho kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai

¹¹ *Ibid.*, hal 233

¹² *Ibid.*, hal 235

waktu. Meskipun pada dasarnya pengertian disiplin sangatlah sederhana, tapi tidak banyak orang kesulitan menerapkan konsep-konsep kedisiplinan hingga membudaya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Efferin dan Soeherman kedisiplinan merupakan dasar ditempatinya segala aturan main atau prosedur yang menjadi syarat dasar dari setiap jenis pekerjaan atau aktivitas guna mencapai keberhasilan.¹³

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktifitas atau kegiatan, kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang dilakukan secara tepat waktu dan secara kontinu, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan tepat waktu dalam suatu kegiatan secara teratur dapat disebut juga dengan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Menurut Nursito, menunjukkan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam menjadikan baik dalam kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib atas dasar dorongan dan kesadaran yang timbul dari dalam diri dan hatinya.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun, begitu pula siswa yang di tuntut untuk disiplin baik dalam tata tertib sekolah, belajar, mengerjakan tugas, dan disiplin mengerjakan tugas rumah, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Disiplin mempunyai peran utama dalam membentuk individu yang mempunyai ciri-ciri individu unggul. Dengan disiplin yang timbul disebabkan oleh kesadaran diri, individu berhasil dalam proses belajarnya. kebalikny jika individu yang berkali-kali melanggar ketetapan sekolah pada umumnya terhambat mengoptimalkan potensi dan prestasinya.

¹³ Sofia Ratna dan Tanto Aljauharie, "Nilai-nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ashr ayat 1-3 menurut Tafsir Al-Maraghi", Tarbiyah Al-Aulad volume 2, No. 1, 2017, hal 8

¹⁴ Nur chasanah, "Upaya Mengatasi Keterlambatan siswa masuk kelas melalui layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu", SMK Negeri Tembarak Volume 4 No. 2, 2017, hal 30

Perilaku terlambat adalah datang tidak pada waktunya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pada individu dalam proses pendidikan dipengaruhi beberapa faktor baik dari dalam maupun luar individu. Siswa yang terlambat mengalami perilaku yang menghindar atau tidak masuk kelas saat terlambat. Menurut rahman, Pengaruh dari dalam diri individu yang sering malas-malasan, kurangnya dorongan pada diri terhadap materi yang diberikan, dan kebiasaan melamun. Sedangkan dari luar misalnya suasana dilingkungan keluarga dan suasana disekolah. Perilaku terlambat adalah perilaku yang tidak tepat dengan waktunya atau lebih dari waktu yang telah di tentapkan.¹⁵

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk merawat perilaku siswa agar tidak menyalahi aturan dan mengarahkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, tatanan serta tata tertib yang ditetapkan di sekolah. Salah satu sikap disiplin yaitu tidak datang terlambat kesekolah saat masuk merupakan proses sangat penting bagi kelanjutan pembelajaran, karna dapat menunjang siswa dalam menyerap ilmu dalam proses pembelajaran. Hal tersebut senada dengan pendapat Hunlock yaitu “kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah”.¹⁶

Kebiasaan siswa terlambat masuk sekolah merupakan karakteristi kepribaian, nilai kehidupan, moralitas, kelemahan dan segala pengalaman yang terbentuk dari segala pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Siswa yang berperilaku demikian karena pada dasarnya siswa dapat memandang diri, serta hal itu mempengaruhi tidak hanya siswa berperilaku saja, tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam kehidupannya.

3. Tujuan Disiplin

¹⁵ *Ibid.*, 31

¹⁶ Agus supriyanto, “mengatasi perilaku terlambat datang ke sekolah melalui layanan konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik behavior shaping di smp negeri 19 semarang tahun ajaran 2011/2012”, IJGC 1 (1), agustus 2012, hal. 37

Tujuan Kedisiplinan adalah menjadikan terbiasa dalam berperilaku sedemikian rupa hingga individu akan berperan sesuai yang ditetapkan kelompok atau masyarakat. Dan dengan adanya disiplin pula setiap orang dapat mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan hak dan kewajiban antara individu satu dengan individu yang lain. Disamping itu penerapan disiplin diharapkan dapat membentuk individu yang mandiri, bertanggung jawab dan tidak mengandalkan orang lain.

Banyak sekali para ahli yang menjelaskan mengenai tujuan kedisiplinan diantaranya yaitu:

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa arah dari seluruh disiplin adalah menjadikan perilaku sedemikian rupa hingga dapat sesuai dengan peran yang telah ada ketetapan dalam kelompok budaya, tempat individu itu teridentifikasi.

Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah:

- 1) Tujuan jangka panjang yaitu agar anak pandai dan dapat mengontrol dengan ajaran yang layak.
- 2) Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.¹⁷

4. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat berharga dan diperlukan oleh setiap individu. Disiplin menjadi ketentuan bagi proses membentuk sikap, perilaku dan aturan kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan individu sukses dalam belajar dan kemudian hari dalam pekerjaan.

Beberapa fungsi disiplin antara lain sebagai berikut:

- 1) Menata kehidupan bersama. Manusia adalah makhluk hidup unik yang memiliki ciri, sifat, kebribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda selain sebagai satu individu juga sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Fungsi disiplin adalah mengatur aturan kehidupan

¹⁷ Sofia Ratna dan Tanto Aljauharie, "Nilai-Nilai Pendidikan.....", hal 9

individu dalam suatu kelompok tertentu atau dalam suatu masyarakat. Dengan begitu, ikatan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan tidak terputus.

- 2) Membangun kepribadian. Kepribadian adalah keseluruhan sifat, seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian individu biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Apabila seorang individu yang sedang tumbuh kepribadiannya tentu di bentuk oleh lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang, tenteram, sehingga sangat berpengaruh dalam membina kepribadian yang baik.
- 3) Melatih Kepribadian. Sikap, perilaku dan sistem kehidupan yang baik dan disiplin tidak mencetak serta merta dalam waktu singkat. Salah satu rangkaian untuk mengarahkan kepribadian tersebut dilakukan melewati latihan.
- 4) Pemaksaan Disiplin dapat berfungsi sebagai cara untuk seseorang mengikuti peraturan-peraturan yang berlangsung di dalam lingkungan tersebut. Menurut Soegeng Prijodarminto disiplin yang terlaksana karena adanya tekanan atau desakan dari luar akan cepat hilang kembali bilamana faktor-faktor luar tersebut sudah tidak ada.
- 5) Hukuman. Menurut Irene Marx hukuman memang mengandung empat fungsi yakni :
 - a) Sebagai pembalasan atas perbuatan salah yang telah dilakukan.
 - b) Sebagai pencegahan dan adanya rasa takut orang melakukan pelanggaran.
 - c) Sebagai koreksi terhadap perbuatan yang salah.

- d) Sebagai pendidikan yaitu menyadarkan orang untuk meninggalkan perbuatan kurang baik kemudian melakukan tindakan yang baik¹⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin adalah menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, memaksa, dan hukuman.

5. Pengertian Perilaku Terlambat

Menurut Rahman, perilaku terlambat adalah datang tidak tepat pada waktunya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pada siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun luar individu. Pengaruh yang berasal dari dalam individu adalah sering bermalas malasan, kurangnya motivasi terhadap materi yang diberikan, dan kebiasaan melamu. Sedangkan pengaruh dari luar individu misalnya suasana di lingkungan keluarga dan suasana di sekolah¹⁹

Kebiasaan peserta didik terlambat masuk sekolah adalah siswa tersendiri mengenai karakteristik kepribadian, nilai kehidupan, prinsip kehidupan, moralitas, kelemahan dan segala yang terbentuk dari segala pengalaman dan interaksinya dengan orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kebiasaan adalah melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang untuk hal yang sama, sedangkan datang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tiba di tempat yang dituju. Wilimore, T. J dalam Prihana Dwi menyatakan terlambat adalah datang tidak pada waktunya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan datang terlambat ke sekolah adalah semua tingkah laku atau tindakan siswa

¹⁸ Sofia Ratna dan Tanto Aljauharie, "Nilai-Nilai Pendidikan.....", hal 9-10

¹⁹ Nur chasanah, Upaya Mengatasi Keterlambatan Siswa Masuk Kelas Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Manajemen Waktu, Volume 4 nomer 2, Oktober 2017, hal. 31

yang tidak tepat atau melebihi waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.²⁰

6. Gejala-Gejala Perilaku Terlambat

Pada peserta didik yang melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah terdapat gejala-gejala yang ada. Gejala-gejala tersebut dapat mempengaruhi keseluruhan dari perilaku terlambat datang ke sekolah. Menurut Prayitno dan Erman Amti, menyatakan, gambaran yang lebih rinci tentang terlambat masuk sekolah yaitu:

- a. Sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai,
- b. Memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, dan
- c. Sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah dimulai.²¹

7. Faktor Penyebab Perilaku Terlambat

Peserta didik yang melakukan perilaku terlambat pasti memiliki alasan dari satu peserta didik dengan peserta didik lain pasti berbeda. Penyebab peserta didik satu dengan yang lain melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah pasti berbeda pula. Menurut Prayitno dan Erman Amti, menyatakan penyebab peserta didik terlambat masuk sekolah yaitu:

- a. Jarak antara sekolah dan rumah jauh,
- b. Kesulitan kendaraan,
- c. Terlalu banyak kegiatan di rumah, membantu orang tua,
- d. Terlambat bangun,
- e. Gangguan kesehatan,
- f. Tidak menyukai suasana sekolah,
- g. Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran,

²⁰ Hera Farida . E.H, Upaya Mengurangi Kebiasaan Datang Terlambat Kesekolah Pada Siswa-Siswi Sma Tiga Maret Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Brief Counseling, (Untuk Memenuhi Syarat S1 Dalam Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2015)

²¹ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal 62

- h. Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR),
- i. Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas,
- j. Terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah.²²

8. Dampak Dari Perilaku Terlambat

Peserta didik yang sering melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah pasti mempunyai akibat pada dirinya. Akibat-akibat yang dialami akan menyusahkan peserta didik tersebut dan mengganggu kehidupan sehari-hari padapeserta didik. Menurut Prayitno dan Erman Amti menyatakan, kemungkinan akibat peserta didik terlambat masuk sekolah yaitu:

- a. Nilai rendah,
- b. Tidak naik kelas,
- c. Hubungan dengan guru terganggu,
- d. Hubungan dengan kawan sekelas terganggu dan
- e. Kegiatan di luar sekolah tidak terkendali.²³

Diantara banyak akibat perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik yang telah dijelaskan tersebut, terdapat pula akibat akibat lain yang dapat berakibat bagi diri-sendiri, sekolah.

9. Siswa

Komponen pembelajaran merupakan bagian dalam proses pembelajaran yang selalu berhubungan satu dengan lainnya ketika terjadinya proses pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran merupakan satu rangkaian yang artinya keseluruhan yang terjadi dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Komponen-komponen pokok yang tercakup didalam pembelajaran adalah sebagai berikut : tujuan pembelajaran, peserta

²² Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Kelompok, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 62

²³ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Kelompok, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 62

didik (siswa), tenaga kependidikan (guru), kurikulum, dan materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana (alat, media) pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.²⁴

Dalam pasal 1 ayat (4) UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁵

Menurut Oemar Haamalik siswa adalah komponen dalam pembelajaran selain guru, metode pembelajaran dan tujuan. Dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan unsur penentu dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa maka tidak akan dapat berjalan suatu proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa adalah yang membutuhkan proses belajar bukan guru, guru hanya berusaha memberikan kebutuhan yang ada pada siswa. Jika tidak adanya siswa, guru tidak mungkin mengajar sehingga siswa adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses pembelajaran.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan menjelaskan bahwa penelitian ini pada dasarnya dilakukan untuk memaparkan dan menjelaskan keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang relevan apakah ada atau tidak berkaitan dengan penelitian, kajian teori ini juga menjadi sebuah bukti nyata bahwa penelitian ini sebelumnya belum diangkat, dan walaupun pernah diangkat tentunya peneliti akan memaparkan perbedaan antara keduanya baik dari segi metode, fenomena, maupun subyek penelitian.

Setelah penelitian mengamati penelitian-penelitian terdahulu, peneliti mendapati beberapa penelitian yang memang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

Pertama, skripsi penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan

²⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991), hal. 77

²⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "Implementasi konseling kelompok dengan teknik *Behavioral contract* untuk mengatasi perilaku terlambat Masuk ke sekolah bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung". Penelitian ini menggunakan pendekatan PTBK (penelitian tindakan bimbingan konseling). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang gambaran perilaku terlambat siswa masuk sekolah dan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *behavioral contract* untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Perbedaan skripsi Indah Lestari dengan penelitian skripsi yang peneliti lakukan terletak pada cara yang digunakan dalam menangani perilaku terlambat siswa dengan teknik *behavioral contract* dan Membaca Al-Qur'an dalam menguranginya, dan juga perbedaan terletak pada subjeknya, penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari dalam penelitiannya yang menjadi subjeknya adalah murid SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti subjeknya yaitu murid MAN. Persamaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu dalam mengatasi perilaku terlambat siswa.

Kedua, skripsi penelitian yang dilakukan oleh Marwah Rusdiana, program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "metode konseling individu terhadap siswa terlambat masuk sekolah di MAN Yogyakarta 1". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang upaya meminimalisi tingkat keterlambatan siswa masuk sekolah dengan teknik konseling individu. Perbedaan skripsi Marwah Rusdiana dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bentuk dari berbagai cara dalam mengurangi tingkat terlambat siswa yaitu dengan konseling individu dan membaca Al-Qur'an

dalam membantu berjalannya proses belajar mengajar di Madrasah. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan Marwah Rusdiana ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana proses pengurangan tingkat keterlambatan siswa yang terjadi di sekolah.

Ketiga, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Insiroh Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Studi Tentang Penanganan Siswa yang Terlambat tiba di Sekolah oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis metode studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. penelitian ini ingin mengetahui pola-pola terlambat siswa, faktor penyebab serta penanganan konselor terhadap murid yang datang terlambat ke sekolah. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti dan jenis penelitian yang digunakan. Dalam jurnalnya Lailatul Insiroh menggunakan metode *studi kasus* sedangkan peneliti menggunakan *diskriptif*. Persamaan dalam penelitian ini yaitu tentang fokus dalam penelitian yang dilakukan.

C. Alur Pikir

Perilaku terlambat adalah kegiatan siswa yang datang tidak tepat dengan peraturan yang ada di lingkungan sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pada individu dalam proses pendidikan dipengaruhi beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu. Individu yang terlambat mengalami perilaku yang menghindar atau tidak masuk kelas saat terlambat, berlari, takut, tegang dan lain-lain. Pengaruh dari dalam individu misalnya sering bermalas-malasan, kurangnya motivasi terhadap materi yang diberikan, dan kebiasaan melamun. Sedangkan pengaruh dari luar individu misalnya suasana di sekolah. Perilaku terlambat merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan waktunya atau lewat dari waktu yang telah ditentukan.

Masa-masa sekolah di satu sisi merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga bagi remaja, tetapi disisi lain mereka dihadapkan pada

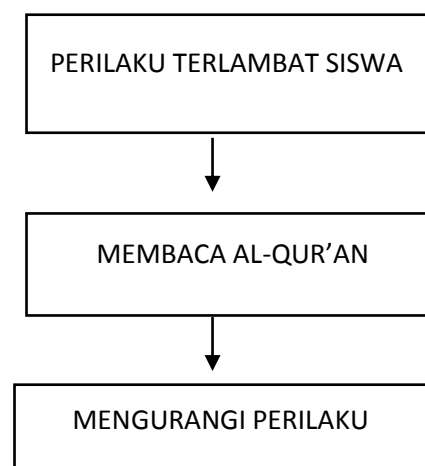
banyak tuntutan dan perubahan cepat sehingga mereka mengalami kejenuhan dalam belajar. Maka kadang siswa merasa kurang semangat untuk mengikuti pelajaran dan lebih memilih untuk terlambat atau malah tidak masuk.

Keberhasilan Guru BK dalam mengurangi perilaku siswa terlambat akan membantu siswa serta sekolah dalam proses belajar mengajar agar berjalan semestinya, sehingga siswa dapat mengaplikasikan kedisiplinan dalam waktu ini untuk jenjang pekerjaan yang menuntut pekerja untuk tepat waktu dalam pekerjaan.

Membaca Al-Qur'an dalam hal ini di arahkan untuk mengurangi angka siswa terlambat dengan cara menjadikan *punishment* agar siswa tidak mengulagi perilaku tersebut kembali, selain menjadi *punishment* hal ini juga akan berdampak positif bagi siswa yaitu mendapat pahala dalam segi keagamaan bagi diri siswa tersebut.

Tabel 2.1

Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Adapun hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Keadaan Perilaku siswa terlambat di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar ?
2. Apa Faktor yang melatar belakangi siswa terlambat di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar ?
3. Bagaimana Peran Membaca al-qur'an dalam mengurangi perilaku terlambat pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar ?